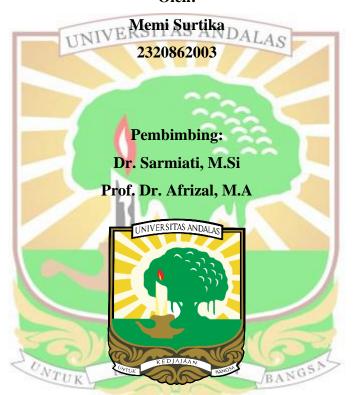
POLA KOMUNIKASI DALAM KONFLIK ARAH KIBLAT MESJID RAYA NAGARI SUAYAN

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:



PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2025

ABSTRAK

Nama : Memi Surtika

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Judul : Pola Komunikasi Dalam Konflik Arah Kiblat Mesjid Raya Nagari

Suayan

Konflik di Masjid Raya Nagari Suayan, Kabupaten Lima Puluh Kota, bermula dari pengukuran ulang arah kiblat menggunakan GPS yang menunjukkan pergeseran dari posisi sebelumnya. Sebagian masyarakat menerima hasil tersebut, sementara sebagian lainnya menolak karena meyakini arah lama telah digunakan sejak dahulu dan dianggap benar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola komunikasi dalam konflik arah kiblat masjid raya nagari suayan kabupaten lima puluh kota dan menganalisis penyebab hambatan pola komunikasi dalam arah kiblat masjid raya nagari suayan kabupaten lima puluh kota. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Para informan terdiri dari pengurus masjid, ustadz, wali nagari, dan juga warga yang berkonflik. Teori analisis proses interaksi dari Robert Bales. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi dalam konflik arah kiblat di Masjid Raya Nagari Suayan berlangsung dalam bentuk komunikasi langsung, komunikasi kelompok melalui rapat, serta komunikasi tidak langsung melalui sindiran di kehidupan sehari-hari. Hambatan komunikasi muncul karena perbedaan kerangka berpikir, rendahnya efektivitas musyawarah, serta dominasi emosi dan gengsi dalam mempertahankan posisi masing-masing kelompok. Konflik tidak hanya berkaitan dengan persoalan teologis, tetapi juga telah berkembang menjadi konflik sosial yang memengaruhi kohesi masyarakat.

Kata Kunci :Pola Komunikasi, Konflik Sosial, Arah Kiblat